

PERAN KONSEP DIRI TERHADAP PERENCANAAN DAN KEMATANGAN KARIR SISWA-SISWI SMK

Afrika Yunani, Aframa Yeni, Sumarto

BKPI Pascasarjana IAIN Curup, SMKN 3 Rejang Lebong, SMAN 4 Rejang Lebong,
Afrikayunani01@gmail.com, afrikayunani01@gmail.com, sumarto@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran konsep diri terhadap perencanaan dan kematangan karir siswa-siswi SMK. Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian *Library Research*, yaitu penelitian yang memfokuskan pembahasan pada literatur-literatur baik berupa buku, jurnal, makalah maupun tulisan-tulisan lainnya. Analisis data menggunakan analisis isi atau content analysis. adalah suatu tehnik penelitian untuk memuat inferensi (kesimpulan) dari data yang diolah dan dianalisis sebagai jawaban terhadap masalah yang telah dikemukakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri sangat berperan penting dalam perencanaan dan kematangan karir. Semakin tinggi konsep diri maka semakin berhubungan positif konsep diri dengan perencanaan dan kematangan karir.

Kata Kunci : *Konsep Diri, Perencanaan dan Kematangan Karir*

THE ROLE OF SELF-CONCEPT TOWARDS CAREER PLANNING AND Maturity VOCATIONAL SCHOOL STUDENTS

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the role of self-concept in planning and career maturity of vocational students. The method in this study uses Library Research, namely research that focuses on discussion of the literature in the form of books, journals, papers and other writings. Data analysis using content analysis or content analysis. is a research technique to load inferences (conclusions) from data that is processed and analyzed in response to the problems that have been raised. The results showed that self-concept plays an important role in planning and career maturity. The higher the self-concept, the more positively related the self-concept to planning and career maturity.

Keywords: *Self-Concept, Career Planning and Maturity*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang mendidik siswanya secara kejuruan dan akan dibekali keahlian khusus sesuai jurusan. Banyak sekali jurusan yang bisa dipilih dalam SMK. Contoh, mesin, elektro, teknik komputer, audio video, akuntansi, tata boga, dan lain lain. Karena siswa dalam SMK sudah dibekali keahlian, maka sebenarnya tidak wajib meneruskan ke perguruan tinggi. Namun kembali ke individu masing-masing, melanjutkan ke perguruan tinggi merupakan hak setiap siswa untuk mencapai cita-cita setinggi-tingginya.

Peningkatan kuantitas SMK nyatanya tidak dibarengi dengan peningkatan kualitas lulusannya. Siswa SMK memang disiapkan untuk memasuki lapangan kerja, tetapi tidak semua lulusannya dapat langsung bekerja. Hal ini membuat jumlah pengangguran didominasi lulusan SMK. Menurut data BPS, pengangguran terbuka tahun 2009 lulusan SMK sebesar 17,26 persen, sedangkan lulusan SMA 14,31 persen. Berdasarkan fakta tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas XII belum mampu merencanakan karirnya dengan baik. (SURAKARTA, 2012).

Perencanaan karir adalah suatu proses untuk memutuskan tujuan-tujuan yang akan dikejar selama periode waktu mendatang dan yang akan dilakukan agar mencapai tujuan-tujuan tersebut. (SIMAMORA, 2001). Menurut Fuhrman dalam (Conger, 1991) mengatakan bahwa dengan menentukan pilihan karir, seseorang akan mengembangkan konsep diri dan identitas dirinya sehingga ia menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab atas karir (pekerjaan) yang dipilihnya. Selanjutnya Donald Super (Santrock, 2002) bahwa konsep diri individu memainkan peran pokok dalam pemilihan karir. Super percaya banyak perubahan perkembangan dalam konsep diri tentang pekerjaan terjadi pada waktu remaja dan dewasa muda.

Konsep diri merupakan seperangkat *instrument* pengendali mental dan karenanya mempengaruhi kemampuan berpikir seseorang. Konsep diri akan memberikan kerangka acuan yang mempengaruhi manajemen diri terhadap situasi dan terhadap orang lain. Konsep diri ada yang sifatnya positif dan negatif. Individu yang memiliki konsep diri negatif meyakini dan memandang dirinya lemah, tidak dapat berbuat, tidak kompeten, gagal, tidak menarik, tidak disukai dan kehilangan daya tarik terhadap hidup. Individu akan cenderung bersikap pesimistis terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya. Sebaliknya, individu dengan konsep diri positif akan

mampu menghargai dirinya dan melihat hal-hal positif yang dapat dilakukannya demi keberhasilan dan prestasi sehingga dalam kepentingan prestasi, kemajuan dan perkembangan, konsep diri mempunyai peranan yang signifikan. Sehingga erat kaitannya bagaimana manusia mendefinisikan dirinya. Hadi dalam (Anriani, 2020).

Dalam perencanaan dan kematangan karir, kemampuan diri sangat perlu dipertimbangkan sehingga tidak semata-mata berpegang pada hasrat hati atau minat saja. Oleh karena itu perlunya bagi seorang siswa untuk mengenal dan memahami dirinya sendiri, menyesuaikan diri dengan lingkungan serta mempunyai rasa percaya diri yang tinggi sehingga dapat melihat kelebihan dan kekurangan untuk mengenal kemampuan dan bakatnya. Rasa percaya diri individu yang tinggi dan kemampuan menyesuaikan diri banyak dipengaruhi oleh konsep diri.

Hasil penelitian Yulia Ayryza tentang pengaruh konsep diri, *self-efficacy*, dan motivasi karir terhadap kematangan karir siswa sekolah menengah atas negeri di kabupaten pacitan, pada tahun 2019 menunjukkan bahwa konsep diri, *self-efficacy*, dan motivasi karir berpengaruh terhadap kematangan karir pada taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), artinya secara bersama-sama konsep diri, *self-efficacy*, dan motivasi karir dapat memprediksi perilaku kematangan karir siswa.

Kemudian hasil penelitian lainnya Ervin Afriwinanda tentang hubungan antara konsep diri dengan perencanaan karir pada siswa siswi kelas XII SMK Negeri 4 Surakarta, tahun 2012 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan perencanaan karir. kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan perencanaan karir siswa-siswi kelas XII SMK Negeri 4 Surakarta. Artinya, semakin tinggi konsep diri seseorang maka semakin tinggi perencanaan karir.

Persoalan yang sering muncul terhadap perencanaan karir pada siswa SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), kebanyakan siswa mengalami kebingungan, ketidakpastian, dan ketidakmampuan mereka dalam mempersiapkan kehidupan di masa depan. Seorang siswa diharapkan memiliki konsep diri yang positif sehingga memiliki perencanaan karir yang matang. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul peran konsep diri terhadap perencanaan dan kematangan karir siswa-siswi SMK. Adapun tujuan yang ingin dicapai guna mengetahui urgensi konsep diri terhadap perencanaan dan kematangan karir siswa-siswi di SMK

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library reseach*) dengan analisis data kualitatif, yaitu penelitian yang memfokuskan pembahasan pada literatur-literatur baik berupa buku, jurnal, makalah maupun tulisan-tulisan lainnya. (Pascasarjana, 2016). Adapun jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat dalam pustakaan, mislnya berupa buku-buku, catatan-catatan, makalah-makalah, dan lain-lain. Artinya permasalahan dan pengumpulan data berasal dari kajian kepustakaan dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian kepustakaan adalah sebuah penelitian yang mengkaji dan memaparkan suatu permasalahan menurut teori-teori para ahli.

Teknik pengumpulan data menggunakan Data primer yaitu buku-buku, jurnal dan artikel-artikel secara langsung dan segera dapat diperoleh dari sumber data oleh penyidik untuk bertujuan yang khusus. Atau dengan kata lain data ini meliputi bahan yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan yang menjadi objek penelitian ini.

Dalam analisis data ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif, yang artinya mencatat dan menerangkan data tentang objek yang dipelajari sebagaimana adanya pada saat itu, berdasarkan konsep-konsep yang jelas bahasa istilah dan pengertiannya, atau istilah lainnya pengembaran data.

Dalam menganalisis data digunakan analisis isi atau *content analysis*. Yang dimaksud dengan analisis isi adalah penelitian suatu masalah atau karang untuk mengetahui latar belakang dan persoalannya. Dalam buku klaus kripper *Draft Content analysis* adalah suatu tehnik penelitian untuk memuat inferensi (kesimpulan) dari data yang diolah dan dianalisis sebagai jawaban terhadap masalah yang telah dikemukakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep diri adalah salah satu konstruk tertua dan paling penting dalam ilmu-ilmu sosial. Konsep diri juga merupakan jantung dari revolusi psikologi positif yang berfokus bagaimana individu yang sehat, normal, dan luar biasa mendapatkan yang terbaik dari kehidupan (V. B. Zanden, 2015). (Stainerova, 2015) Memahami konsep diri sebagai persepsi diri yang terbentuk melalui pengalaman dengan lingkungan dan dipengaruhi terutama oleh lingkungan dan lain-lain yang signifikan. Konsep diri

merupakan salah satu hal yang sangat menentukan perkembangan sosial individu. Artinya, konsep diri memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pola komunikasi dan hubungan interpersonal individu, dimana individu akan cenderung bersikap dan berperilaku sesuai dengan konsep diri yang ia miliki.

(Acocella, 1995) mengemukakan bahwa konsep diri negatif memiliki dua tipe. Tipe pertama, ditandai dengan pandangan seseorang tentang dirinya sendiri benar-benar tidak teratur: dia tidak memiliki perasaan kestabilan dan keutuhan diri, tidak tahu kekuatan dan kelemahannya atau apa yang dia hargai dalam hidupnya. Sedangkan tipe yang kedua, konsep diri digambarkan teralalu stabil dan terlalu teratur atau kaku. Individu menciptakan citra diri yang tidak mengizinkan adanya penyimpangan dari seperangkat hukum besi yang dalam pikirannya merupakan cara hidup yang paling tepat.

Menurut (Sternke, 2010) pentingnya bagi remaja untuk mengembangkan konsep diri dan harga diri yang tinggi positif dalam rangka untuk mendapatkan peluang lebih banyak kepada mereka untuk menjadi dewasa yang bahagia dan memuaskan. Sedangkan ketika siswa memiliki konsep diri yang negatif dan harga diri yang rendah, kesejahteraan emosional mereka menderita. Selain itu (Wang, 2007) menyebutkan bahwa konsep diri positif dapat membantu meningkatkan prestasi siswa secara bersamaan.

(Hurlock, 1999) mengemukakan, konsep diri merupakan inti dari pola perkembangan kepribadian seseorang yang akan mempengaruhi berbagai bentuk sifat. Apek-aspek yang mempengaruhi konsep diri menurut Berzonsky dalam (Irmawati, 2009), mengemukakan aspek-aspek konsep diri meliputi : 1) Aspek fisik, yang meliputi penilaian individu terhadap segala sesuatu yang dimilikinya secara fisik. 2) Aspek psikis. Aspek psikis mencakup pikiran, perasaan, dan sikap yang dimiliki individu terhadap diri sendiri. 3) Aspek sosial. Meliputi bagaimana peranan individu dalam lingkup sosial dan sejauh mana penilaian individu terhadap peran tersebut. 4) Aspek moral. Aspek ini meliputi nilai-nilai dan prinsip yang memberikan arti dan arah dalam hidup individu dalam memandang nilai etika moral diri, seperti kejujuran, tanggung jawab atas kegagalan yang dialami, religiusitas, serta kesesuaian perilakunya dengan norma-norma masyarakat yang ada.

Faktor – faktor yang mempengaruhi konsep diri menurut Hurlock dalam (Maria, 2007), ada beberapa faktor yang mempengaruhi konsep diri sebagai berikut : 1) Pengalaman awal, pengalaman pertama kali yang mempengaruhi konsep diri. 2) Ciri-ciri fisik, kesadaran individu atas penghargaan dan gengsi berkaitan dengan ciri-ciri fisiknya, maka kesadaran ini akan mempengaruhi konsep diri. 3) Daya tarik, penampilan dan daya tarik menunjang ciri kepribadian, hal ini akan mempengaruhi konsep diri. 4) Intelegensi, individu yang memiliki intelegensi tinggi sert dapat meraih kesuksesan, dimungkinkan dapat mengembangkan konsep diri yang menguntungkan. Emosi, bila emosi terlalu kuat sehingga perilaku tidak terkendali, maka akan mempengaruhi penyesuaian diri individu. Dengan demikian emosi ikut membentuk konsep diri yang tidak menguntungkan. 6) Atribut, nama yang digunakan untuk memanggil individu mempengaruhi penilaian pertama orang lain terhadapnya. 7) Keberhasilan dan kegagalan, cara individu bereaksi terhadap apa yang dianggap keberhasilan dan kegagalan mempengaruhi penyesuaian pribadi dan sosialnya. 8) Penerimaan sosial, penerimaan sosial memegang peranan penting dalam perkembangan konsep diri individu yang diterima dalam kelompok sosialnya, akan mengembangkan rasa percaya diri, begitupun sebaliknya.

Pengertian perencanaan karir adalah suatu proses untuk memutuskan tujuan-tujuan yang akan dikejar selama periode waktu mendatang dan yang akan dilakukan agar mencapai tujuan-tujuan tersebut (SIMAMORA, 2001). Karir seseorang dapat diperoleh dengan berdasarkan perencanaan karir, tapi ada pula yang tanpa direncanakan dapat memperoleh kemajuan dalam karirnya.

Untuk mengetahui aspek-aspek yang mempengaruhi munculnya perencanaan karir menurut Brown dan Brooks dalam. (Gani, 1986)) mengenai perencanaan karir siswa sekolah di tingkat menengah yaitu : a). Perencanaan yang sistematis. Perencanaan karir sebagai proses pribadi dari perencanaan kerja. Hal ini termasuk mengevaluasi kemampuan dan minat, mempertimbangkan kesempatan karir alternative, menentukan tujuan karir, dan merencanakan aktivitas pengembangan karir. Perencanaan karir yang sistematis dimaksud untuk seseorang menjadi sadar akan diri sendiri, kesempatan, hambatan, pilihan dan konsekuensinya dan dapat mengidentifikasi tujuan yang berkaitan dengan karir serta dapat memprogram karir dan pengalaman pengembangan yang berkaitan untuk menentukan arah, waktu, dan tahap-tahap pencapaian tujuan

tertentu. b). Sikap pengembangan karir. Fokusnya adalah pada tahap kehidupan dan masalah-masalah yang berkaitan dengan karir dan hal-hal yang terjadi pada tahap-tahap yang berbeda. Yakni lebih kepada proses pencapaiannya bukan kepada isi pengembangan karir, artinya melihat konsep karir lebih luas yang mencakup pola kehidupan pekerjaan dan bukan pada pekerjaan yang sedang muncul. c). Kemampuan membuat keputusan. Perencanaan karir seseorang sangat dipengaruhi oleh kepribadian, nilai-nilai dan minat, karena apa yang dilakukan seseorang lebih dari sekedar kemampuan dan bakatnya. Perencanaan yang dimaksud adalah melanjutkan keperguruan tinggi atau memutuskan kerja. d). Informasi. Pemberian informasi dengan tujuan penajakan dan dilakukan sebagai kegiatan lepas, artinya tidak terkait dengan cita-cita karir tertentu atau dengan suatu masalah pilihan karir tertentu. Karena kriteria informasi akan jelas jika digunakan sebagai bahan pengambil keputusan. Informasi karir dibutuhkan sehingga dalam perencanaan karir mendapatkan hasil yang lebih optimal untuk mencapai efektifitas pencapaian tujuan karir pribadi, seperti : (a). Dunia kerja, menyangkut kegiatan membaca sumber-sumber informasi dunia kerja, bertukar pikiran dengan orang lain, atau kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan paruh waktu, (b). Pilihan kelompok karir, yakni mengenai pengetahuan tentang berbagai pekerjaan yang diminati. Hal ini berguna sebagai alternatif dalam menentukan pilihan-pilihan karir yang mungkin, (c). Peran karir dalam kehidupan yang lain, yaitu jika lingkungan menganggap bahwa peran kerja harus lebih penting, artinya tingkat kebutuhan akan penting atau tidaknya peran kerja bagi diri individu dalam kehidupannya. e). Realisme. Aspek kognitif berupa kesadaran akan realitas yang dapat dipilih dan diikuti. Kesadaran ini dapat menjadi pertimbangan bagi individu menentukan perencanaan. Realitas ini terdiri atas dua bagian, yaitu : Realitas pribadi, pemikiran yang diciptakan individu sendiri terhadap keyakinannya akan sesuatu hal yang berupa tindakan, pikiran, tingkahlaku ataupun arah yang dirasakannya tepat. Realitas umum, adalah apa yang dikatakan oleh kebanyakan orang dan dipercaya luas tentang yang seharusnya seseorang lakukan, misalnya pendidikan yang baik bisa menjamin pekerjaan yang baik.

Faktor – faktor yang mempengaruhi perencanaan karir a. Faktor-faktor yang bersumber pada individu, meliputi: 1. Sikap. Sikap merupakan suatu kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Dengan pengertian lain sikap adalah merupakan suatu kecenderungan yang relatif stabil yang dimiliki

individu dalam bereaksi terhadap diri sendiri, orang lain atau situasi-situasi tertentu. 2. Kepribadian. Kepribadian diartikan sebagai suatu organisasi yang dinamis di dalam individu dalam sistem sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian-penyesuaian yang unik terhadap lingkungan. Setiap orang pada hakekatnya berbeda satu sama lain. 3. Aspirasi dan pengetahuan sekolah. Aspirasi dengan sekolah sambungan yang diinginkan berkaitan dengan perwujudan dari cita-citanya. 4. Intelegensi. Intelegensi merupakan kemampuan individu untuk bertindak laku sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. 5. Urutan kelahiran. Di dalam suatu keluarga urutan kelahiran anggotanya sangat berpengaruh pada kepribadian, pandangan hidup, keinginan dan cita-cita. b. Faktor sosial, meliputi: 1. Kelompok primer. Keluarga merupakan bentuk kelompok primer yang memiliki kemantapan dan kekompakan. Keluarga merupakan lingkungan yang memberikan pengalaman sosial yang pertama. 2. Kelompok sekunder. Kelompok sekunder memberi pengaruh dalam menentukan arah dan minat karir anak-anak. Kelompok sekunder yang berpengaruh terhadap pembuatan keputusan karir remaja yaitu: (a) keadaan teman-teman sebaya (menyangkut pendidikan dan keadaan keluarganya), dan (b) sifat, sikap dan pandangan teman sebaya mengenai masalah karir.

Seorang siswa dalam kehidupannya akan dihadapkan dengan sejumlah alternatif, baik yang berhubungan kehidupan pribadi, sosial, belajar maupun kariernya. Namun, adakalanya siswa mengalami kesulitan untuk mengambil keputusan dalam menentukan alternatif mana yang akan dipilih. Salah satunya adalah kesulitan dalam pengambilan keputusan yang berkenaan dengan rencana-rencana karier yang akan dipilihnya kelak. Mereka dihadapkan dengan sejumlah pilihan dan permasalahan tentang rencana kariernya. Kesulitan-kesulitan untuk mengambil keputusan karir akan dapat dihindari manakala siswa memiliki konsep diri tentang hal-hal yang berhubungan dengan dunia kariernya.

Menurut pendapat Donald Super bahwa konsep diri individu memainkan peran pokok dalam pemilihan karir. Super percaya banyak perubahan perkembangan dalam konsep diri tentang pekerjaan terjadi pada waktu remaja dan dewasa muda, super juga mengatakan bahwa individu dikatakan matang atau siap untuk membuat keputusan karir jika pengetahuan yang dimilikinya untuk membuat keputusan karir didukung oleh informasi yang kuat mengenai pekerjaan berdasarkan pencarian yang telah dilakukan. Super dalam (Santrock, 2002).

Teori-teori ini juga didukung oleh penelitian-penelitian yang berkenaan dengan konsep diri dan karir seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Yulia Ayriza tentang pengaruh konsep diri, *self-efficacy*, dan motivasi karir terhadap kematangan karir siswa sekolah menengah atas negeri di kabupaten pacitan, pada tahun 2019 menunjukkan bahwa konsep diri, *self-efficacy*, dan motivasi karir berpengaruh terhadap kematangan karir pada taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), artinya secara bersama-sama konsep diri, *self-efficacy*, dan motivasi karir dapat memprediksi perilaku kematangan karir siswa.

Kemudian Ervin Afriwinanda tentang hubungan antara konsep diri dengan perencanaan karir pada siswa siswi kelas XII SMK Negeri 4 Surakarta, tahun 2012 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan perencanaan karir. kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan perencanaan karir siswa-siswi kelas XII SMK Negeri 4 Surakarta. Artinya, semakin tinggi konsep diri seseorang maka semakin tinggi perencanaan karir (Afriwinanda, 2012).

Menurut (Sternke, 2010) pentingnya bagi remaja untuk mengembangkan konsep diri dan harga diri yang tinggi positif dalam rangka untuk mendapatkan peluang lebih banyak kepada mereka untuk menjadi dewasa yang bahagia dan memuaskan. Sedangkan ketika siswa memiliki konsep diri yang negatif dan harga diri yang rendah, kesejahteraan emosional mereka menderita. Selain itu (Wang, 2007) menyebutkan bahwa konsep diri positif dapat membantu meningkatkan prestasi siswa secara bersamaan.

Seperti penelitian yang dilakukan Hanifah dan Agung Prasetyo Abadi tentang Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Pada Mata Kuliah Teori Grup, tahun 2019 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan prestasi akademik mahasiswa mata kuliah teori grup (Hanifah, 2019) .

Dalam teori ini menjelaskan bahwa konsep diri sangat penting bagi remaja atau siswa-siswi SMK, bukan hanya berhubungan positif dengan prestasi akademik saja melainkan Konsep diri juga merupakan salah satu faktor yang penting terhadap perencanaan dan kematangan karir siswa. Seperti halnya penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti dan juga berbagai teori yang dikemukakan di dapat bahwa

semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi perencanaan dan kematangan karir seseorang anak atau siswa.

Melalui berbagai penelitian dan teori2 yang didapat diketahui bahwa konsep diri sangat berperan penting dalam proses perencanaan dan kematangan karir terkhusus siswa-siswi SMK.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian didapat kesimpulan yang menunjukkan bahwa konsep diri yang dimiliki anak atau siswa sangat berperan penting dalam perencanaan dan kematangan karir bagi anak tersebut. Semakin tinggi konsep diri maka semakin berhubungan positif konsep diri dengan perencanaan dan kematangan karir.

DAFTAR PUSTAKA

- Acocella, C. &. (1995). Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan. Terjemahan Satmoko. *IKIP Semarang Press.*, 67.
- Anriani, N. (2020). Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Penerima Bidikmisi di Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara. *UNIVERSITAS SUMATERA UTARA*, 2.
- Conger, J. (1991). Adolescence and Youth: Psychological Development in a hanging. *New York : Harper Collins*, 34.
- Gani, R. A. (1986). *Bimbingan Karir*. Bandung: Angkasa.
- Hurlock, E. (1999). *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. (Terjemahan oleh Istiwadayati Tjandrasa)*. Jakarta: Erlangga.
- Irmawati. (2009). *Hubungan Antara konsep diri dengan prilaku melayani pada Perawat Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah*. Surakarta: Fakultas Psikologi UMS.
- Kaelan. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner bidang Sosial, Budaya, Filsafat seni Agama dan humaniora*. Yogyakarta: Paradigma, Cet-1.

- Maria, U. (2007). *Peran Persepsi keharmonisan keluarga dan konsep diri terhadap kecenderungan kenakalan remaja*. Yogyakarta: Pascasarjana, Fakultas Psikologi UGM.
- Pascasarjana, S. (2016). *Pedoman penulisan tesis*. Surakarta: UMS, Cet-3.
- Santrock. (2002). *Life Span Development, Jilid Kedua*. Jakarta: Erlangga, 14.
- SIMAMORA, H. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Kedua*. STIE YKPN Yogyakarta, 3.
- Stainerova, S. &. (2015). The Self Concept of Students Formation and its Changes. *Procedia - Social and Behavioral Sciences.*, (171): 257-262.
- Sternke. (2010). Self Concept and Self Esteem in Adolescents with Learning Disabilities. *American Psychological Association, 5th edition*, 115.
- SURAKARTA, F. P. (2012). HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN PERENCANAAN KARIR PADA SISWA SISWI KELAS XII SMK. *ERVIN AFRIWINANDA*, 1.
- V. B. Zanden, e. a. (2015). Self Concept: from Unidimensional to Multidimensional and Beyond. *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Science, (2nd ed.) Volume 21.*, 3.
- Wang, J. (2007). A Trend Study of Self Concept and Mathematics Achievement in a Cross-Cultural Context. *Mathematics Education Research Journal*, 33-47.